

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bagi setiap pasangan pengantin yang telah disahkan dalam perkawinan suci yaitu perkawinan, kehadiran seorang anak tentu dinantikan, sebab merekalah bukti lambang cinta kasih dan penerus keturunan.

Anak adalah anugerah titipan dari Allah yang dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci dengan keadaan lemah dan membutuhkan bantuan orang lain yang menjaga dan merawatnya sehingga ia tumbuh menjadi besar.<sup>1</sup> Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan anak yang lahir dalam keadaan fitrah atau suci :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ، هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ" (رواه مسلم)<sup>2</sup>

Telah bersabda Rasulullah SAW : Tiada seorang bayi pun melainkan dalam keadaan fitrah yang bersih, maka orang tuanyalah menjadikan yahudi, nasrani, atau majusi, sebagai mana binatang melahirkan binatang keseluruhannya, apakah kalian tahu di dalamnya ada binatang yang rampang hidungnya. (HR. Muslim)

---

<sup>1</sup> Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1985), hlm. 276

<sup>2</sup> Imam Abi Husein Muslim bin Al-Hujjaj Ibnu Muslim Al-Qusyairian-Naisanuri, *Al-Jami' ash-Shahih*, (Beirut: Dar el-Fikr), juz. 7, hlm. 52.

Hadits di atas sangat jelas bahwa orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak. Anak selalu berinteraksi dengan ibu dan ayahnya, apa yang dilakukan orang tua dan apa yang diberikan kepada anak akan menjadi sumber perlakuan pertama yang akan mempengaruhi pembentukan karakter anak.

Secara tradisional, keluarga merupakan unit sosial yang terkecil dari masyarakat dan merupakan suatu sendi dasar dalam organisasi sosial. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia sosial di dalam hubungan dalam kelompoknya.

Hubungan antara orang tua dan anak sangat penting artinya bagi perkembangan kepribadian anak, sebab orang tua lah yang merupakan orang pertama yang dikenal oleh si anak. Melalui orang tua lah anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Bagi seorang bayi atau anak kecil, hubungan afeksi dengan orang tua merupakan faktor penentu, agar ia dapat “*survive*”. Penyelidikan Renespitz, menunjukkan bahwa tanpa cinta kasih seorang bayi tidak dapat hidup terus; memperoleh cinta kasih merupakan kebutuhan dasar, seperti makan dan tidur. Orang tua lah yang merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku anak. Terhadap tingkah laku anak mereka bereaksi dengan menerima, menyetujui, membenarkan atau menolak. Dengan demikian nilai terhadap tingkah laku berpengaruh dalam

diri anak yang akan membentuk norma-norma sosial, norma-norma susila dan norma-norma agama tentang apa yang baik dan buruk, apa yang boleh atau tidak boleh.<sup>3</sup>

Dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang saling melengkapi, Jalur Pendidikan Sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur Pendidikan Luar Sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Adapun pendidikan informal adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan belajar secara mandiri. Pendidikan keluarga merupakan bagian jalur Pendidikan Luar Sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan ketrampilan.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak sehingga keluarga mempunyai kontribusi besar dalam pembentukan sikap anak. Orang tua adalah sosok teladan yang akan diidentifikasi dan di internalisasi menjadi peran dan sikap oleh anak. Maka salah satu tugas utama orang tua ialah mendidik keturunannya dengan kata lain dalam relasi anak dan

---

<sup>3</sup> S. C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 42.

orang tua secara kodrati tercakup unsur pendidik untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya, karena orang tua merupakan pendidik paling pertama dan paling utama bagi anak-anaknya<sup>4</sup>.

Dalam mengasuh atau mendidik anak, yang paling penting bukan kuantitas dalam berperan sebagai ibu di dalam rumah, walaupun itu juga menjadi pertimbangan, akan tetapi yang paling penting adalah kualitas mengasuh atau mendidik meskipun orang tua sibuk bekerja di luar rumah dan hal tersebut tidak bisa di jadikan alasan untuk tidak mengasuh, merawat, mendidik dan membimbing anaknya.

Kata pola asuh berasal dari dua kata yaitu pola dan asuh. “Pola” dalam konteks penelitian ini adalah model atau cara<sup>5</sup>. Sedangkan “Asuh” adalah menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, memimpin (membantu, melatih) orang tua atau negara agar dapat berdiri sendiri, menyelenggarakan atau memimpin sekolah, siaran radio untuk anak-anak.<sup>6</sup> Menurut Tim Penggerak PKK Pusat<sup>7</sup>, pola asuh adalah pengasuhan anak, usaha memelihara, membimbing, membina, melindungi anak untuk kelangsungan

---

<sup>4</sup> Kartono Kartini, *Usaha Orang Tua dalam Rangka Mendidik Anak Usia Sekolah*, (Jakarta : Penerbit Rajawali, 1992), hlm. 59-60.

<sup>5</sup> WJS. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 763.

<sup>6</sup> Purwadarminta, *Kamus.....*, hlm. 63

<sup>7</sup> Tim Penggerak PKK Pusat, *Pedoman Pola Asuh Anak Dalam Keluarga*, (Jateng: t.p. 1992). Hlm. 2

hidupnya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah sistem, cara, atau pola yang digunakan atau diterapkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari terhadap anak, termasuk pola interaksi antara anak dan orang tua selama dalam pengasuhan. Di dalam kegiatan ini tidak hanya berarti bagaimana orang tua memperlakukan anak melainkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat dan norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud pola asuh yaitu sistem, cara atau pola yang digunakan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap 14 anak. Sistem atau cara tersebut meliputi cara mengasuh, membina, mengarahkan, memimpin dan membimbing anak.

Melihat fenomena sekarang ini, kita harus prihatin karena anak-anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) kebanyakan mereka sudah berani merokok, berkelahi, menncuri, minum-minuman keras dan tindakan lain yang merupakan pelanggaran norma-norma yang ada dalam masyarakat. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh pada masa depan anak dan generasi muda bangsa ini. Faktor penyebab terjadinya fenomena ini salah satunya adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap perilaku anak-anaknya.

Di sinilah peran orang tua sebagai lapangan pendidikan yang pertama. orang tua (Bapak dan Ibu) adalah pendidik kodrati karena Tuhan telah menganugerahkan sifat kasih sayang kepada

mereka untuk anak-anaknya, sehingga secara moral keduanya mempunyai tanggung jawab memelihara, mengawasi, melindungi, memotivasi serta memilih pendidikan yang baik untuk masa depan anak-anaknya.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik meneliti tentang “Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Buruh Tani Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak di Desa Gaji Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pola asuh orang tua buruh tani dalam pembentukan perilaku keagamaan anak di Desa Gaji Kecamatan Guntur Kabupaten Demak tahun 2016?

## **C. Manfaat dan Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai permasalahan diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui pola asuh orang tua buruh tani dalam pembentukan perilaku keagamaan anak yang masih sekolah MTs atau SMP di Desa Gaji Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.

### **2. Manfaat penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

Mampu Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan bimbingan yang khususnya dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama mengenai pengaruh

pola asuh orang tua sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan. Memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan islam terhadap problematika pendidikan agama anak dalam keluarga terutama keluarga buruh tani atau pekerja lain.

b. Secara Praktis

Dapat dipergunakan sebagai pemahaman dan gambaran realitas bagi orang tua siswa buruh tani dalam menerapkan pola asuh di dalam meningkatkan keagamaan anak dalam belajar dan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru pembimbing di sekolah untuk lebih memperhatikan pola pendidikan keagamaan yang dimiliki oleh siswa dalam belajar.